

HUBUNGAN PENERAPAN SUPERVISI KEPERAWATAN DENGAN PENGELOLAAN OBAT PASIEN RAWAT INAP DI RSD BALUNG JEMBER

by Susi Wahyuning Asih

Submission date: 05-Nov-2018 02:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 1033101925

File name: SUPERVISE.pdf (59.74K)

Word count: 1875

Character count: 11509

HUBUNGAN PENERAPAN SUPERVISI KEPERAWATAN DENGAN PENGELOLAAN OBAT PASIEN RAWAT INAP DI RSD BALUNG JEMBER

Handhi Agung Setyawan* Asmuji** Susi Wahyuning Asih***

*Perawat RSD Balung Jember

**Staf Pengajar Prodi D3 FIKes Univ. Muhammadiyah Jember

***Staf Pengajar Prodi S1 FIKes Univ. Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Nursing supervision is the guidance and supervision activities are carried out continuously by the supervisor covers nursing care, work force and equipment problems that patients receive quality services at all times. This study aims to determine the relationship the application of nursing supervision with medication management of patients in inpatient rooms Balung RSD Jember in July-August 2011. This research is a study of the application of nursing supervision and medication management using cross-sectional design, the study population is the nurse-patient space, amounting to 50 people confinement. Sampling technique using total sampling. There are two variables, the independent variable is nursing supervision application and the dependent variable is the management of patient medications. Data were collected using observation and questionnaire. The results showed, that the application of good nursing supervision by 38%, just 40%, less 22%. Management of both drugs by 50%, quite 35%, less 10%. Chi Square statistical test results show no relationship between the application of supervision by the management of patient medications ($p = 0.000$; $\alpha = 0.05$). There are expected standards of nursing supervision in the application which refers to the principle and purpose of supervision, resulting in more effective implementation.

Keywords: supervision, medication management.

PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan dan juga pencegahan terhadap suatu penyakit. Penentuan obat untuk pasien adalah wewenang dari dokter, tetapi para perawat dituntut untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan obat tersebut. Mulai dari pemesanan obat sesuai order dokter, menyimpan dan meracik obat sesuai order hingga memberikan obat kepada pasien. Memastikan bahwa obat tersebut aman bagi pasien dan mengawasi

akan terjadinya efek samping dari pemberian obat tersebut pada pasien.

Dalam pemberian obat yang aman perawat perlu memperhatikan lima tepat (*five rights*) dan satu waspada yang kemudian dikenal dengan istilah 5T 1W oleh perawat. Istilah 5T 1W menurut Tambayong (2002) yaitu : pasien yang benar, obat yang benar, dosis yang benar, cara / rute pemberian yang benar, waktu yang benar dan waspada. Persiapan dan pemberian obat harus dilakukan dengan akurat oleh perawat. Perawat menggunakan lima benar pemberian obat untuk

menjamin pemberian obat yang aman.

Hal ini diperlukan oleh perawat sebagai pertanggungjawaban secara legal tindakan yang dilakukannya. Mengingat di ruang rawat inap seorang perawat harus memberikan berbagai macam obat kepada beberapa pasien yang berbeda. Namun kenyataan dalam praktiknya, pengelolaan obat tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian dari *Auburn University* di 36 rumah sakit dan nursing home di Colorado dan Georgia, USA pada tahun 2002 dari 3216 jenis pemberian obat 43 % diberikan pada waktu yang salah, 30 % tidak diberikan, 17 % diberikan dengan dosis yang salah, dan 4 % diberikan obat yang salah. Hasil peneliti yang dilakukan dari bulan Januari sampai Agustus tahun 2009 di rumah sakit Mardi Rahayu Kudus didapatkan data sebagai berikut 30 % obat yang diberikan tidak didokumentasikan, 15 % obat diberikan dengan cara yang tidak tepat, 23 % obat diberikan dengan waktu yang tidak tepat, 2 % obat tidak diberikan, 12 % obat diberikan dengan dosis yang tidak tepat. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan Di RSD Balung Jember pada bulan Mei 2011 didapatkan bahwa pengelolaan obat sepenuhnya ada pada perawat, namun dalam penyimpanannya 30% obat antar satu klien dengan klien lain menjadi satu tempat, hampir 70% pemberian obat pada klien tidak tepat pada waktunya dan 40% pendokumentasian tidak dilakukan setelah pemberian obat.

Sedangkan standart dari rumah sakit keseluruhan pengelolaan obat harus mencapai 100%.

Kurangnya ketepatan pengelolaan obat pada klien oleh perawat disebabkan karena kurangnya sistem kontrol dari manager keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan. Menurut Swansburg (1999 dalam Supratyanto & Sudarsono, 2008) sistem kontrol tersebut dapat dilakukan melalui salah satu fungsi manager keperawatan yaitu supervisi keperawatan. Diharapkan dalam memberikan asuhan keperawatan selalu ada kontrol sehingga perawat selalu memperhatikan dan menjalankan tanggung jawab yang dibebankan dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan berdampak pada ketepatan pengelolaan obat pada klien yang akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan

10 METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan mengetahui hubungan penerapan supervisi keperawatan dengan pengelolaan obat pasien rawat inap di RSD Balung Jember. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang berpendidikan minimal DIII keperawatan, mempunyai pengalaman kerja minimal 3 tahun. Dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Supervisi

Tabel 1. Distribusi Pelaksanaan Supervisi keperawatan di Ruang Rawat Inap

RSD Balung, Jember Juli 2011 (n=50)		
Supervisi Keperawatan	F	%
Baik	19	38
Cukup	20	40
Kurang	11	22
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa supervisi keperawatan yang dilaksanakan di Ruang Rawat Inap RSD Balung

sudah dalam kategori baik dan cukup.

B. Pengelolaan Obat

Tabel 2. Distribusi Pelaksanaan Pengelolaan Obat di Ruang Rawat Inap RSD Balung, Jember Juli 2011 (n=50)

Pengelolaan Obat	F	%
Baik	25	50
Cukup	15	30
Kurang	10	20
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan obat di Ruang Rawat

Inap RSD Balung sebagian besar (50%) dalam katagori baik.

C. Hubungan Penerapan Supervisi Keperawatan dengan Pengelolaan Obat Pasien di Ruang Rawat Inap RSD Balung Jember

Tabel 3. Hubungan Penerapan Supervisi Keperawatan dengan pengelolaan obat Pasien di Ruang Rawat Inap RSD Balung Jember Juli 2011 (n=50)

Supervisi keperawatan	Pengelolaan Obat						Total		p Value
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	f	%	
Baik	10	52,6	6	31,6	3	15,8	19	100	0,000
Cukup	15	75	4	20	1	5	20	100	
Kurang	0	0	5	45,5	6	54,5	11	100	
Total	25		15		10		50	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 19 perawat pelaksana yang menyatakan bahwa supervisi keperawatan di ruang rawat inap sudah dalam katagori baik, ternyata tidak semua berdampak positif pada pengelolaan obat. Hal ini terlihat masih ada yang mengelola obat dengan kurang baik. Namun demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sebagian besar (50%) perawat pelaksana sudah melaksanakan pengelolaan obat dengan baik.

Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan supervisi keperawatan dengan pengelolaan obat pasien di Ruang Rawat Inap RSD Balung Jember ($pvalue= 0,00$; $\alpha= 0,05$)

PEMBAHASAN

A. Penerapan Supervisi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa supervisi keperawatan yang dilaksanakan di Ruang Rawat Inap RSD Balung sudah dalam katagori baik dan cukup.

Supervisi merupakan bagian pengarah yang menjadi unsur penting dalam meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Baik tidaknya kegiatan supervisi dalam pelayanan keperawatan dapat dipengaruhi oleh banyak factor, antara lain jiwa kepemimpinan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan supervisor dalam menjalankan tugasnya.

Secara harfiah, kegiatan supervisi hampir sama dengan pengawasan. Namun begitu, sebenarnya ada perbedaan antara keduanya. Karena, supervisi lebih

menekankan pada proses pengarahan, artinya pada kegiatan supervisi tidak hanya mengawasi dan mencari kelemahan pihak yang disupervisi, tetapi lebih ke arah *shearing*. Sehingga, sebagai seorang supervisor dipilih tidak hanya menekankan pada senioritas, tetapi harus mempunyai kelebihan dalam hal pengetahuan, sikap, dan psikomotornya.

Bahkan menurut Azwar (1998) supervisor yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1) sebaiknya pelaksana supervisi adalah atasan langsung dari yang di supervisi, atau apabila tidak mungkin dapat ditunjuk staf khusus dengan batas-batas wewenang dan tanggung jawab yang jelas; 2) pelaksana supervisi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk jenis pekerjaan yang di supervisi (pengalaman); 3) pelaksana supervisi harus memiliki keterampilan melakukan supervisi, artinya memahami prinsip-prinsip pokok serta teknik supervisi; 4) pelaksana supervisi harus mempunyai sifat edukatif, suportif dan bukan otoriter; 5) pelaksana harus mempunyai waktu yang cukup, tidak tergesa-gesa meningkatkan secara sabar berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap bawahan yang di supervisi.

B. Pengelolaan Obat

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan obat di Ruang Rawat Inap RSD Balung sebagian besar (50%) dalam katagori baik, 30% dalam katagori cukup baik, dan 20% dalam katagori kurang baik.

Obat menjadi bagian penting dalam pemberian asuhan

keperawatan. Walaupun pemberian obat menjadi peran kolaboratif seorang perawat, namun pemberian obat ini dapat mempengaruhi pelayanan keperawatan secara umum. Karena, pengelolaan obat pada tingkat ruang rawat inap kenyataannya menurut Panjisuroso (2010) mulai dari penyimpanan, pembagian, pengeluaran dan pembagian/pemberian dilakukan oleh perawat termasuk di dalamnya unsur-unsur tanggung jawab ada pada perawat sepenuhnya.

Tingginya tanggung jawab perawat dalam pengelolaan obat perlu menjadi perhatian. Kesalahan pemberian obat dapat berdampak fatal pada kondisi pasien. Sehingga, pihak manajemen harus selalu intens dalam menekan kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan obat yang dilakukan oleh perawat.

C. Hubungan Penerapan Supervisi dengan Pengelolaan Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan penerapan supervisi keperawatan dengan pengelolaan obat pasien di Ruang Rawat Inap RSD Balung Jember ($pvalue= 0,00; \alpha= 0,05$).

Pengawasan, pengarahan, dan dukungan dari atasan merupakan hal yang sering kali didambakan oleh bawahan. Arah dan dukungan yang positif dapat menjadikan bawahan lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan. Tidak terkecuali dalam pelaksanaan pengelolaan obat pada pasien di ruang rawat inap. Selain itu faktor yang dapat mendukung adalah tersedianya sarana dan prasarana untuk melaksanakan pengelolaan obat dengan benar. Dalam hal ini peran dari atasan sangat mendukung

untuk terlaksananya pengelolaan obat dengan benar. Sesuai dengan hasil penelitian Mularso (2007) didapatkan hasil bahwa supervisi keperawatan tidak akan maksimal jika tidak ada dukungan dari manajemen rumah sakit, sehingga dapat berdampak pada sistem manajemen keperawatan itu sendiri.

Selain itu ada hal-hal yang dapat mendukung, antara lain proses supervisi. Dalam proses supervisi, supervisor harus mengerti situasi dan kondisi, sehingga dalam melakukan supervisi dapat diterima oleh perawat. Dan, menurut WHO (1999) proses pengawasan yang baik harus tepat waktu, sederhana, minimal, dan luwes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara penerapan supervisi keperawatan dengan pengelolaan obat pasien di Ruang Rawat Inap RSD Balung Jember.

Disarankan bagi perawat Perlu adanya ketelitian bagi perawat dalam setiap memberikan obat sehingga meskipun tergesa-gesa atau beban kerja tinggi tidak terjadi kesalahan dalam memberikan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 1998. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Ed. 3. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Depkes. RI. 2001. *Standart Manajemen Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: Direktorat Yan. Kep. Dirjen Yan. Med.

- Kuntoro, A. 2010. *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Mulya Medica.
- Lestari, N.Y. 2009. *Pengalamam Perawat dalam Menerapkan Prinsip Enam Benar dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*.
- Mularso. 2007. *Manajemen Rumah Sakit, Supervisi Keperawatan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. Tidak dipublikasikan.
- Panjisuroso. 2010. *Supervisi, Pengelolaan Obat, Perencanaan*. [http: www.citehr.com](http://www.citehr.com). Diakses 8 juni 2011.
- Siregar, C. J.P. 2004. *Farmasi Rumah Sakit Teori & Penerapan*. Jakarta: EGC
- Suarli, A. & Yanyan, B. 2008. *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Supratyanto & Sudarsono . 2008. *Model-Model Supervisi Keperawatan*. Berita Ilmu Keperawatan, ISSN 1979-2697, Vol. 1 No. 4 Desember 2008, 193-196
- Suyono . 2009. *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Jogjakarta: Mitra Cendika.
- Tambayong, J. 2002, *Farmakologi untuk Perawat*. Jakarta: Widya Medika
- WHO . 1999. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Primer*. Ed. 2. Jakarta: EGC
- Zakaria, A. 2003. *Sistem Supervisi*. Disampaikan pada Pelatihan Manajemen Keperawatan Rumah Sakit, pengurus propinsi PPNI Jawa Timur. Malang: Bapelkes Murnajati, 7-12 september 2003.

HUBUNGAN PENERAPAN SUPERVISI KEPERAWATAN DENGAN PENGELOLAAN OBAT PASIEN RAWAT INAP DI RSD BALUNG JEMBER

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Muhammad Kashif, Syamsulang Sarifuddin, Azizah Hassan. "Charity donation: intentions and behaviour", Marketing Intelligence & Planning, 2015 Publication	2%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
3	www.mysciencework.com Internet Source	2%
4	nareragan.blogspot.com Internet Source	1%
5	repository.unand.ac.id Internet Source	1%
6	liyafkmuh.wordpress.com Internet Source	1%
7	dcorpitud.blogspot.com Internet Source	1%

8	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
9	metode-metode-kebidanan.blogspot.com Internet Source	1%
10	Dina Mariana, Dwi Wulandari, Padila Padila. "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas", Jurnal Keperawatan Silampari, 2018 Publication	1%
11	stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	1%
12	id.scribd.com Internet Source	1%
13	es.slideshare.net Internet Source	1%
14	www.stikes-bth.ac.id Internet Source	1%
15	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
16	pustaka.poltekkes-pdg.ac.id Internet Source	1%
17	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1%

18

ar.scribd.com

Internet Source

<1%

19

eprints.ui.ac.id

Internet Source

<1%

20

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off